



IPB University
— Bogor Indonesia —

Greenminar: Reklamasi Bukan Basa Basa
Pelaksanaan Reklamasi di Masa Pandemi

Dr Irdika Mansur
SEAMEO BIOTROP &
Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan IPB

Batubara Bagian dari Budaya

- Penggunaan batubara merupakan bagian dari perkembangan budaya manusia
- Pada awal penemuannya, batubara merupakan penyelamat hutan
- Sampai tahun 90-an tekanan masyarakat ke hutan jati di Jawa sangat tinggi, pohon-pohon muda ditebang untuk kayu bakar rumah tangga maupun industri → bisa dibayangkan jika batubara dan migas tidak ditemukan, apakah kita masih punya hutan?
- Sangat beruntung Indonesia dikaruniai cadangan batubara yang besar, menjadi sumber ekonomi nasional maupun lokal → listrik (pembangkit listrik sebagian besar dengan bahan bakar batubara) dimasa pandemi menjadi sangat-sangat penting karena semua serba online
- Batubara tidak akan selamanya, selain bukan sumberdaya terbarukan, juga sekarang sudah mulai dikembangkan energi baru terbarukan → Indonesia sebagai pemilik sumberdaya harus bergerak cepat, sebelum sumberdaya ini tidak ada nilainya lagi bahkan berpotensi menjadi sumber bahaya (kebakaran, seperti di Bukit Suharto tahun 90'an)

Masalah Produksi Pangan di Masa Pandemi

- Regulasi yang mengatur pengelolaan lingkungan tambang untuk menekan dampak negatif telah dikeluarkan oleh pemerintah dan diterapkan oleh perusahaan (penegakan hukum perlu diperkuat bagi yang belum mematuhi regulasi)
- FAO memperingatkan seluruh dunia potensi krisis pangan akibat pandemi covid-19
- Presiden RI merespon dengan menyiapkan food estate di Kalimantan Tengah → cadangan logistik strategis dikoordinasikan oleh Menhan
- Ketahanan pangan tidak hanya masalah volume produksi, tetapi juga aksesibilitas → Indonesia negara kepulauan yang memanjang sepanjang katulistiwa, penyediaan pangan sebaiknya disebar di seluruh pulau
- Usaha pertambangan sebagian besar dilakukan di kawasan hutan produksi dan areal peruntukan lain (APL) → selain fungsi ekologi, juga dibebani dengan fungsi ekonomi dan sosial

- Upaya perusahaan pertambangan untuk memulihkan fungsi ekonomi dan sosial lahan pasca tambang telah banyak dilakukan.
 - Peternakan sapi, domba/kambing, ayam
 - Tanaman pertanian (padi gogo, sorgum, jagung dll.)
 - Kolam bekas tambang untuk cadangan air maupun budidaya ikan
- Diperlukan dukungan regulasi yang memungkinkan untuk dilakukan pemanfaatan lahan dan lubang bekas tambang

PETERNAKAN SAPI & SILVOPASTURA



Peternakan sapi di PT Kaltim Prima Coal
Daya tampung ternak 3-5 ekor/ha jika digembalakan (Sumber foto: Kris Pranoto)



Peternakan sapi di PT Berau Coal (Sumber foto: Saridi & Hifzil)



Peternakan sapi perah di PT Kaltim Prima Coal



Masyarakat memanfaatkan areal reklamasi PT Vale Indonesia untuk menggembalakan ternak (Sumber foto: Aris Priambodo)

Rusa totol di PT Bukit Asam



Penangkaran rusa di lahan pasca tambang berpotensi dikembangkan sebagai sumber bibit rusa untuk membangun peternakan rusa di Indonesia. Sumber protein & ekspor

Rusa timor PT Vale Indonesia



Rusa sambar PT Arutmin Indonesia
(Sumber foto: Delma)

Penanaman aren di lahan bekas tambang PT Berau Coal, untuk produksi gula dan bioetanol.



Penanaman sorghum pada lahan bekas tambang PT Bukit Asam bekerjasama dengan BATAN, untuk produksi pangan, gula, dan pakan

PEMANFAATAN LUBANG BEKAS TAMBANG



Karamba jaring apung di PT Berau Coal
(Sumber foto: Dr Aslan)



Karamba jaring apung di PT Kaltim
Prima Coal (Sumber Foto: Kris
Pranoto)

PT Arutmin Indonesia, luas void 76 ha, luas karamba
200 m², hasil ikan nila & emas 1 tahun= 8.988 kg



Karamba jaring apung di PT
Arutmin Indonesia (Sumber
Foto: Delma & Mahmud)

REKLAMASI TAMBANG & KETAHANAN PANGAN



Usaha pertambangan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Aceh sampai Papua. Desain sejak dini pemanfaatan lahan bekas tambang untuk produksi pangan dan pakan dapat meningkatkan ketahanan pangan Indonesia.



SKALA
1:15.000

Void/
Lubang
bekas
tambang

Lahan bekas tambang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan produksi pangan dan bernilai ekonomi tinggi karena:

1. Didukung jaringan jalan yang baik sampai ke pelabuhan.
2. Terdapat cadangan air yang besar dari kolam bekas tambang
3. Dapat dikelola secara terintegrasi antara tanaman hutan, pertanian, peternakan, perikanan berikut pengolahannya
4. Sumber energi tersedia
5. Lahan yang luas memungkinkan semua dilakukan secara mekanis penuh.

Sumber Pembiayaan

- Pemerintah
 - Dari dana program ketahanan pangan
 - Dana PNBP dari IPPKH
 - Dana program kementerian
- Perusahaan
 - Dana reklamasi
 - Dana CSR
 - Dana pengalihan kewajiban rehabilitasi DAS dari KLHK

Manfaat bagi Pemerintah

- Dukungan untuk ketahanan pangan sebagai cadangan logistik strategis nasional tersebar di berbagai daerah di Indonesia
- Memperluas pengembangan food estate dan distribusi produk
- Lahan dan lubang bekas tambang memberikan keuntungan ekonomi sejak dini (tidak menunggu usaha tambang berakhir dan lahan dikembalikan kepada pemerintah) → menyerap tenaga kerja, PNPB dari komoditas yang dihasilkan, lahan pasca tambang ada yang mengelola

Manfaat bagi Perusahaan

- Mendapat dukungan penuh dari Kementerian terkait (ESDM, KLHK, PUPR, Kementan, Kemendes) melalui join program join budget
- Dukungan dari lembaga riset di bawah kementerian dan perguruan tinggi
- Fokus bekerja di areal konsesinya (tambang aktif dan pasca tambang)
- Menghemat biaya pengelolaan lahan dan lubang pasca tambang → lubang tambang dapat dipertahankan, infrastruktur tidak perlu dibongkar, dll.
- Mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar tambang

Informasi lebih lanjut:

Dr Irdika Mansur

irdikam@gmail.com

WA: 081212351159

Terimakasih

